

## **Pidato Ketua Senat Akademik ITB**

Pada

Peringatan Dies Natalis ke-49 ITB

### **Transformasi Tata Kelola ITB dan Peran Sains, Teknologi, Seni Dalam Menghadapi Permasalahan Bangsa**

Aula Barat ITB, 2 Maret 2008

*Yang terhormat,*

*Para Undangan Dies Natalis ITB; Para Sesepuh,*

*Warga dan Tamu Kehormatan ITB;*

*Para Pimpinan Daerah Jawa Barat dan Kota Bandung;*

*Rektor dan Para Pimpinan ITB;*

*Ketua dan Anggota Majelis Wali Amanat ITB;*

*Ketua dan Anggota Majelis Guru Besar ITB;*

*Para Anggota Senat Akademik;*

*Para Mahasiswa yang kami banggakan dan kami cintai;*

*Para Pegawai ITB, serta Hadirin yang Berbahagia.*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Salam Sejahtera bagi kita semuanya,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas karunia-Nya, karena kita bersama masih dapat berkumpul di Aula Barat ITB untuk merayakan Ulang tahun ITB yang ke-49. Puji syukur juga kita sampaikan atas segala rahmat-Nya bagi Institusi Teknologi Bandung tercinta.

Perkenankanlah pula pada kesempatan yang berbahagia ini saya atas nama Senat Akademik dan pribadi menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada para sesepuh serta warga ITB atas pengabdian serta dedikasinya kepada ITB. Hal yang sama kami sampaikan kepada masyarakat luas atas segala dukungan dalam pengembangan ITB selama ini.

Bapak, Ibu serta hadirin yang saya hormati,

Pertama-tama selaku pimpinan Senat Akademik perioda 2008-2010 kami ingin menyampaikan kilas balik perjalanan Senat Akademik sejak terbentuknya Senat Akademik Masa Transisi di tahun 2001 yang berperan dalam mereposisi peran Senat Akademik, keanggotaannya sesuai PP 155, pemilihan pertama kali anggota MWA dan pimpinan satuan akademik ITB BHMN yang pertama. Senat Akademik yang terbentuk di tahun 2002 sesuai PP 155 di mana merupakan era Senat Akademik paling produktif menghasilkan keputusan Senat Akademik yang

berlangsung sampai tahun 2004. Keputusan Senat Akademik pada era tersebut sangat menentukan arah perkembangan ITB BHMN saat ini. Keputusan – keputusan Senat Akademik yang merupakan lembaga Normatif tertinggi, merupakan bagian tata kelola yang dijadikan pedoman dan ditindaklanjuti oleh pimpinan ITB.

Namun demikian beberapa keputusan yang sangat mendasar antara lain yang menyangkut Kebijakan organisasi dan manajemen satuan akademik ITB yang diterbitkan tahun 2003 membutuhkan waktu dan persiapan cukup lama, dan baru dapat diimplementasikan mulai awal tahun 2006.

Dengan adanya perubahan pimpinan satuan akademik ITB di tahun 2005 terjadi juga perubahan pimpinan Senat Akademik. Pada era ini dihasilkan beberapa keputusan yang sifatnya merupakan pengejawantahan dari fungsi dan tugasnya sesuai dengan tata kelola ITB BHMN.

Dengan disahkannya ART pada akhir tahun 2005 oleh MWA yang bertepatan dengan berakhirnya masa kepengurusan Senat Akademik era 2002-2005, dan sejalan dengan semangat tata kelola ITB waktu itu maka penjabaran lebih lanjut keanggotaan, fungsi dan tugas Senat Akademik disesuaikan dan mengacu ketentuan yang ada dalam ART.

Kegiatan Senat Akademik pada tahun 2007 yang merupakan program lanjutan kegiatan tahun 2006 cukup intensif. Pada era ini dihasilkan Kebijakan normatif yang melengkapi kebijakan Normatif sebelumnya maupun yang baru, antara lain Pedoman Penyusunan Kurikulum 2008-2013 ITB; Norma Kerjasama Akademik Dengan Lembaga Mitra; Sabatikal Dosen; Kriteria Jurnal dan Seminar Internasional; Kode Etik dosen; kemahasiswaan; Kriteria, Persyaratan, Tata-cara Pembentukan, Pengelolaan, Penggabungan, Penutupan, dan Evaluasi Fakultas/Sekolah di Institut Teknologi Bandung; dan juga pelaksanaan fungsi rutin Senat Akademik seperti pembahasan dan persetujuan usulan program studi, kenaikan jabatan dan pangkat, penilaian kinerja MWA dan Rektor dalam bidang akademik yang dalam penyelesaian. Seperti kata pepatah tak ada gading yang tak retak, Senat Akademik tidak luput dari kekurangan. Beberapa tugas yang diamanahkan masih belum dapat dilaksanakan, seperti secara proaktif menjangkau dan memperhatikan pandangan masyarakat akademik dan masyarakat umum. Selain itu beberapa tugas yang terkait dengan peran sebagai organ yang bertugas memberikan penilaian masih perlu dikaji kembali meskipun beberapa ketentuan sudah ada.

Disisi lain dengan banyaknya permasalahan yang timbul baik dalam tata kelola di satuan akademik maupun tata kelola antar pilar maka telah disepakati untuk melaksanakan harmonisasi ART dan PP 155.

Selaku pimpinan Senat Akademik maka kami mengharapkan harmonisasi ART dan PP 155 tidak akan membawa persoalan baru yang belum pernah kita bayangkan sebelumnya, disisi lain ITB secara proaktif perlu mencermati perkembangan RUU BHP. Dalam hal ini Senat Akademik ITB bersama-sama dengan Senat Akademik PT BHMN lainnya berupaya memberi masukan guna

peyempurnaannya kepada DPR RI. Kita sadari bersama bahwa dengan disahkannya RUU BHP tersebut menjadi UU BHP maka hal tersebut akan sangat menentukan jati diri dan arah perjalanan ITB dan bangsa kita.

Pada tahun 2008 Senat Akademik akan meneruskan kegiatan yang belum selesai di tahun 2007 seperti pembuatan kebijakan normatif Agenda Akademik dan Alumni. Sudah saatnya pula Senat Akademik mengintrospeksi dirinya terutama mengenai keputusan-keputusan yang telah dibuat selama ini apakah hal tersebut sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan internal maupun eksternal, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak. Dalam rangka membangun pemahaman bersama fungsi, peran dan tugas legislatif dalam suatu organisasi multi fungsi di masyarakat akademik maka akan dilaksanakan pada tahun ini lokakarya bersama antara Senat Akademik dan Senat Fakultas/Sekolah. Program kegiatan Senat lainnya adalah membuat kebijakan normatif tentang KK dan Program studi termasuk didalamnya mengenai penutupan, pembukaan dan pemindahan dari Fakultas/Sekolah ke Fakultas/Sekolah lainnya, Pedoman kenaikan jabatan/pangkat akademik dosen baru yang sesuai dengan visi ITB untuk menjadi universitas terpadang di dunia serta Norma penghargaan dan insentif bagi para dosen yang berhasil melaksanakan penelitian yang berdampak besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan publik.

Semua pihak harus mensikapi dengan arif dan bijaksana dinamika yang terjadi disetiap pilar budaya saling menyalahkan perlu dihindari, dengan demikian perspektif kami adalah komunikasi lebih erat menjadi sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman satu sama lain dan dapat terjadi hubungan antar pilar yang terintegrasi secara diametral dan tidak paradoksal.

Kami sadari bahwa jajaran satuan akademik akan bertindak dan mengantisipasi perkembangan dengan cepat. Disisi lain bila dalam implementasi dirasakan ada hal yang perlu diluruskan maka kita tidak perlu terjebak dalam situasi mengambang dan tidak ada keputusan yang jelas.

Pilar ITB lainnya seperti Senat Akademik, akan memerlukan waktu dalam menghasilkan pandangan maupun keputusannya. Namun demikian Senat Akademik perlu mengembangkan jati diri secara efektif dan efisien dalam pengambilan keputusannya secara musyawarah untuk mencapai kata mufakat agar Senat Akademik dapat melangkah kedepan bersama pilar lainnya *in harmonio progressio*

Bapak Ibu dan para hadirin yang berbahagia

Sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi teknik terkemuka di Indonesia, ITB diharapkan oleh rakyat Indonesia memberikan bukti nyata dari karya-karyanya. Bencana alam silih berganti datang menerpa kita, dimana peran ITB selama ini? Apakah mungkinkah hal tersebut disebabkan keputusan masa lalu pemerintah dimana ITB baik secara istitusional maupun melalui keterlibatan para dosen maupun alumninya sebagai tenaga ahli dalam kegiatan proyek perencanaan jangka panjang di negara kita yang kurang tepat ataukah karena arah riset ITB yang perlu lebih dipertajam lagi? Allah SWT telah menunjukkan kekuasaan-Nya kepada kita dan kita diminta supaya lebih menekuni kembali Sains, Teknologi dan Seni yang selama ini kita banggakan tetapi belum dapat mencapai tahapan yang kita dambakan yang dapat menjawab permasalahan bangsa yang tercinta ini. ITB perlu mawas diri dan berkaca kembali, bagaimana aspek sosial dan kemanusiaan dalam wacana pengembangan keilmuan yang kita tekuni selama ini? Apakah ini bukan peringatan berikutnya agar kita lebih sensitif kepada kedua hal yang kami sebutkan terakhir tadi dalam melihat permasalahan yang terjadi? Senat Akademik perlu mengkaji lebih dalam apakah ITB akan mengembangkan keilmuan kearah sosial dan kemanusiaan sebagai entitas keilmuan atau terintegrasi dalam keilmuan yang kita tekuni selama ini. Seperti yang dikatakan oleh seorang ahli bahwa ilmu pengetahuan itu ibarat mata uang yang tidak akan bermanfaat bila disimpan dibawah bantal, ilmu pengetahuan harus diupayakan dikembangkan agar bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf kehidupan kita. Analoginya seperti yang terjadi di pasar uang ataupun dalam bentuk tumbuhnya industri yang tumbuh dan berkembang melibatkan segenap lapisan masyarakat yang mampu mensejahterakan rakyat Indonesia.

Disisi lain ditengah persaingan global diantara bangsa –bangsa di dunia, tuntunan agar bangsa ini duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dalam harkat suatu bangsa membuat ITB tidak bisa tinggal diam. Ditengah keterbatasan dana dan fasilitas yang ada, kita dituntut untuk berinovasi dan berkarya sehingga ITB dapat mewakili bangsa ini sebagai bangsa yang besar melalui para skolarnya dosen, mahasiswa yang didukung sepenuhnya oleh tenaga non akademik lainnya . ITB tidak mungkin maju sendiri dalam membawa bangsa ini kemasa depan, kerjasama antar perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri perlu tetap dikembangkan dan inovasi dalam bentuk kerjasama perlu dicari agar ITB tetap dapat melangkah maju kedepan.

Senat Akademik sebagai salah satu pilar yang berperan dalam mewujudkan *Academic Excellence* harus melihat kembali apakah ada keputusan yang kurang tepat, apakah ada norma dan prioritas yang melenceng? Sehingga dengan demikian kita belum dapat menjawab harapan bangsa maupun peran ITB secara maksimal dalam percaturan *knowledge society* di dunia .

Bapak, Ibu dan para hadirin yang saya muliakan

Kami berpendapat bahwa dalam dua tahun terakhir dari dasa warsa pertama era PT BHMN sebaiknya Senat Akademik melihat kembali dalam mereposisi norma dan nilai akademik yang dapat menjawab apa yang diharapkan oleh bangsa ini dari ITB.

Ketentuan normatif yang dihasilkan oleh Senat Akademik yang menyangkut tata kelola akademik sudah melebihi empat puluhan surat keputusan. Kami sadari bahwa tidaklah mudah bagi para sivitas akademika mencermati dan memaknai norma dan kebijakan akademik tersebut meskipun ada yang secara operasional telah ditindaklanjuti oleh pimpinan satuan akademik. Namun demikian seperti yang telah diutarakan sebelumnya masih ada beberapa norma maupun kebijakan yang perlu dibuat/diperbaiki oleh Senat Akademik sesuai dengan amanah yang ada di ART. Insya Allah menjelang tahun 2010, ITB akan lebih mantap dan dapat bekerja dengan lebih tenang karena semua kelengkapan normatif telah dimiliki semua, Insya Allah.

Hadirin yang berbahagia,

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan kepada sivitas akademika ITB maupun masyarakat luas mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan beberapa kegiatan yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan petunjuk terbaiknya bagi kita semua dalam mengemban amanah bangsa tercinta. Amien.

Akhirnya, atas perhatian Bapak, Ibu serta hadirin sekalian saya ucapkan banyak terimakasih.

*Wabillahi taufik wal hidayah*

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh*

**Yanuarsyah Haroen**  
**Ketua Senat Akademik ITB**